

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁸⁹

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹⁰

Dalam penelitian kualitatif datanya itu data yang pasti, data yang sebenarnya, data yang bukan sekedar terlihat dan diucapkan saja melainkan data yang asli, yang alamiah, apa adanya, sesuai dengan obyek yang diamati. Untuk mendapatkan data yang pasti, itu diperlukan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 9.

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 04.

Dua sumber data yaitu data primer dan data skunder yang memberikan data yang berbeda, maka data tersebut belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan data berbeda maka data tersebut juga belum pasti. Bila data yang diperoleh masih diragukan, dan belum memperoleh kepastian, maka penelitian masih harus terus dilanjutkan.⁹¹

Berdasarkan hal tersebut, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi di lapangan, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.⁹²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena, peristiwa-peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual atau masalah-masalah terkini, terbaru sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan, lebih berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan, sedikit sekali fungsinya untuk pengembangan ilmu.⁹³ Penelitian

⁹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 2.

⁹² *Ibid.*, hal 10.

⁹³ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 64.

deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa atau gejala sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta. Penelitian dengan pendekatan deskriptif mempunyai tujuan pokok yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis, menggambarkan atau memaparkan data tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, karena di dalam penelitian kualitatif instrumennya yaitu peneliti itu sendiri. Jadi di dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu peneliti tetap memegang peran utama dalam alat penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit.

Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁹⁴ Peneliti sebagai perencana yaitu dalam penelitian ini peneliti merencanakan semua hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, yang meliputi perencanaan, tahapan penelitian, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sebagai pengumpul data maksudnya dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mulai dari wawancara,

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 12.

pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data dan membuat laporan hasil penelitian yang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung, yang terletak di Dusun Jati, Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari mendukung jika diadakan penelitian di MI tersebut. MIN Pandansari juga termasuk MI yang maju dan banyak peserta didik dari MIN Pandansari yang berprestasi, murid di MI tersebut juga banyak. Dalam proses pembelajaran, setiap guru di MIN Pandansari menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda, dan dapat menarik perhatian siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai tempat penelitian, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹⁵ Data ini diperoleh oleh peneliti dari sumber-

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 225.

sumber informan, yang mengetahui masalah yang sedang diteliti. Maka bentuk dari data primer ini diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati, dan dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Informan atau narasumber yang dianggap mengetahui dan memahami banyak hal tentang strategi guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari, Ngunut Tulungagung yaitu guru , kepala sekolah dan siswa.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹⁶ Data ini diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber tertulis yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari, Ngunut Tulungagung. Yang kemudian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada dan berkaitan dengan penelitian. Data ini berasal dari sumber buku-buku, dokumen pribadi, dokumen resmi, data guru dan lain-lain. Data ini berguna untuk melengkapi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 225.

1. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁹⁷

Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang melakukan observasi turut ambil bagian dalam kegiatan atau terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi. Dengan observasi partisipan ini maka dapat yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁹⁸ Observasi dapat digunakan secara mandiri atau bersama-sama teknik pengumpulan data yang lain seperti penggunaan teknik observasi bersamaan dengan teknik wawancara. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan data-data sekunder.

Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi dan kondisi sesuai dengan fokus yang diteliti oleh peneliti. Dengan cara mengamati dan mencatat dalam situasi yang sebenarnya pada setiap keseluruhan objek penelitian, yang meliputi keadaan, proses belajar mengajar, fasilitas pendukung proses belajar

⁹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 64.

⁹⁸ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 47.

mengajar maupun kegiatan yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*).⁹⁹

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diinterview.¹⁰⁰

Wawancara mendalam/ interviu mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti. Pertanyaannya bervariasi dalam beberapa format: aplikasinya, isi, urutan pertanyaan.¹⁰¹

Ada 3 jenis wawancara menurut Esterberg yang dikutip Sugiyono dalam bukunya:

Yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas

⁹⁹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 194.

¹⁰⁰ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan...*, hal. 40.

¹⁰¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 112.

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁰²

Dalam interview peneliti mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu guru, kepala sekolah, beberapa siswa madrasah sebagai pihak yang memberikan keterangan. Peneliti menggunakan metode interview tidak terstruktur, agar dalam menggali informasi dari informan bisa lebih mendalam. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi guru dalam meningkatkan minat baca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹⁰³ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰⁴

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber-sumber tertulis berupa berkas-berkas arsip atau

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 233.

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 240.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 82.

lainnya yang berhubungan dengan maksud peneliti. Metode ini dimaksud untuk memperoleh gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Sehingga penggunaan metode dokumentasi pada penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, yang akan menambah kevalitan hasil penelitian.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.¹⁰⁵ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiono dalam bukunya, mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.¹⁰⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.¹⁰⁷ Dalam proses ini, peneliti memilih dan merangkum berbagai data-data yang dianggap pokok, serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 244.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 91.

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal. 92.

mereduksi data, semua data dilapangan ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, direduksi, dan dipilih-pilah hal-hal yang penting, kemudian dicari temanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data, berlangsung secara terus menerus selama penelitian itu berlangsung, bahkan sebelum data tersebut benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.¹⁰⁸

Proses reduksi yang dilakukan penelitian ini yaitu merangkum dan membuat ringkasan. Kemudian menyeleksi data hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumentasi, metode guru mengajar, strategi yang dipakai guru dalam meningkatkan minat baca siswa, dan juga motivasi atau dorongan guru agar anak minat membaca. Proses reduksi ini tidak dilakukan pada saat akhir penelitian saja akan tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data berlangsung.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 93.

singkat, bagan, hubungan antar kategori.¹⁰⁹ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiono dalam bukunya:

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹¹⁰

Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian seperti cerita. Setelah data-data tersebut terkumpul, selanjutnya data tersebut dikelompokkan menurut kategorinya. Penyajian data bentuk teks cerita itu dimulai dari awal peneliti terjun ke lapangan sampai akhir penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹¹¹ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹²

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif mungkin akan dapat menjawab rumusan masalah yang

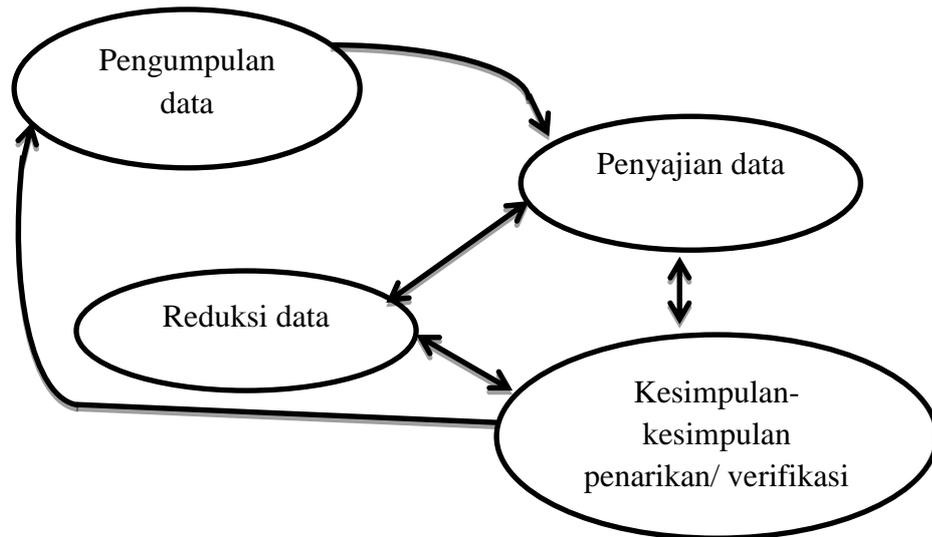
¹⁰⁹ *Ibid.*, hal. 249.

¹¹⁰ *Ibid.*, hal. 95.

¹¹¹ *Ibid.*, hal 252.

¹¹² *Ibid.*, hal. 99.

dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, pengecekan keabsahan data penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun tehnik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan, pemeriksaan dengan teman sejawat dan triangulasi.

1. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data

dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹¹³

Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan, dengan demikian peneliti akan memberikan data yang akurat tentang apa yang diamati.

2. Pemeriksaan dengan teman sejawat

Pemeriksaan dengan teman sejawat yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹¹⁴ Dari informasi-informasi yang sudah digali oleh peneliti, kemudian peneliti menemui teman sejawat, pembahasan dengan teman sejawat tersebut akan menghasilkan pendapat yang berbeda dalam bentuk kritikan, saran, dan arahan sehingga diperoleh data sementara atau data akhir.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.¹¹⁵ Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber sebagai pembandingan hasil wawancara dari beberapa sumber. Triangulasi sumber untuk menguji

¹¹³ *Ibid.*, hal. 272.

¹¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 168.

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 168.

¹¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330.

kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap-tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini, penulis mempersiapkan berbagai macam persiapan yang berkaitan dengan penelitiannya sebelum terjun langsung ke lapangan. Persiapan-persiapan tersebut yaitu meliputi mengurus perizinan, menentukan fokus penelitian, memilih lokasi yang tepat untuk mengadakan penelitian, menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan untuk penelitian dan lain-lain yang menyangkut penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti memahami fokus penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta berperan sambil mengumpulkan data. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap pengolahan analisa data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci, yang meliputi kegiatan membuat rangkuman serta mengedit setiap hasil

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 274.

wawancara, pengkategorian data dan pengecekan keabsahan data. Sehingga data tersebut mudah dipahami orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis secara sistematis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi.